

HUBUNGAN PARTISIPASI IBU PADA KEGIATAN POSYANDU TERHADAP STATUS GIZI BALITA DI DESA PAYAGELI, MEDAN

¹Siska Evi Martina, ²Rumondang Gultom ³Theresia Feiga Putri Siregar

^{1,2} Program Studi Ners, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

³ Program Studi Ners, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Korespondensi: theresiafeigaputri@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu sistem kesehatan yang terletak di komunitas. Masalah nutrisi pada balita masih sering terjadi pada daerah-daerah yang sulit terjangkau. Maka dari itu Posyandu merupakan salah satu sistem kesehatan untuk program kegiatan yang berkelanjutan dan mudah di akses masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Partisipasi Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita di Desa Payageli. Menggunakan desain *Analitik Korelasi* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sebanyak 55 sampel pada penelitian ini didapat dari teknik *Accidental Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan 81,2 % aktif mengikuti kegiatan posyandu dan hanya 1,2 % tidak aktif. Mayoritas balita (92,7%) dengan status gizi baik, hanya saja ditemukan 5,5 % balita dengan gizi kurang dan 18,8 % balita gizi buruk. Hasil uji *spearman rank* diperoleh hasil *p value* = 0,002 ($p < 0,05$), partisipasi ibu pada kegiatan posyandu berhubungan dengan status gizi balita. Maka dari itu, seluruh ibu dengan anak balita harus lebih aktif mengikuti kegiatan posyandu dan perawat bekerja sama dengan kader kesehatan setempat untuk menjangkau ibu-ibu yang tidak aktif dalam kegiatan posyandu.

Kata kunci: Balita; Partisipasi Ibu; Posyandu; Status Gizi

RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S PARTICIPATION AND NUTRITIONAL STATUS OF CHILDREN UNDER FIVE YEARS IN POSYANDU PAYAGELI, MEDAN

ABSTRACT

Integrated Healthcare Center (Posyandu) is one of health care system located in community. Malnutrition still happened in some rural area of Indonesia. Therefore Posyandu program should be sustainable and accessible to community. This study aim to identify relationship between mother participation and nutritional status of children under five years in Posyandu

Payageli, Medan. Corelation analityc by cross sectional design was employed in 55 mothers. This study found 81.2 % mother active visited Posyandu, only 1.2 % mother were not come regurelly. Majority of children were a good nutritional status (92,7%), however 5.5 % children were low level of nutritional status. Mother participation has significant relationshipp with nutritional statusi of children under five years (p value = 0.002, p< 0,05). The mother whose visited Posyandu regularly has a normal nutritional status of children. Therefore, the nurses could encourage the mother who has a children under five years to visit Posyandu and empowere community to support Posyandu program.

Keywords: *Mother, Posyandu, Children, Nutritional status*

PENDAHULUAN

Kegiatan posyandu membutuhkan partisipasi aktif dari ibu-ibu yang memiliki anak balita untuk membawa balita mereka ke posyandu. Ibu balita sangat berperan bagi kesehatan anak balita terutama dalam pemberian gizi yang cukup pada anak balita. Ibu harus mengetahui serta memahami akan kebutuhan gizi pada anak balita, untuk itu ibu balita harus memiliki pengetahuan tentang kebutuhan gizi balita (Kurnia, 2019). Posyandu memiliki manfaat terhadap masyarakat antara lain pertumbuhan balita terpantau sehingga tidak menderita kurang gizi, stimulasi tumbuh kembang balita dengan menggunakan alat permainan edukatif di posyandu, pemberian Vitamin A, informasi mengenai tumbuh kembang balita, memperoleh imunisasi lengkap, mendeteksi dini tumbuh kembang, memperoleh penyuluhan kesehatan tentang ibu dan anak serta berfungsi untuk membagi pengetahuan dan pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak (Lanoh, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah penderita gizi kurang di dunia adalah 104 juta anak dengan keadaan gizi kurang masih menjadi penyebab dari seluruh penyebab kematian anak di seluruh dunia. Asia Selatan adalah wilayah dengan tingkat prevalensi gizi kurang tertinggi di dunia, yaitu sebesar 46% kemudian di wilayah sub-Sahara Afrika sebesar 28%, di Amerika Latin sebesar 7% dan yang paling rendah terdapat di Eropa Tengah sebesar 5% (WHO, 2018). Sedangkan menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar, Kementrian Kesehatan Indonesia (2018), di Indonesia terdapat 17,7 % balita mengalami Gizi kurang dan Buruk. Proporsi ini telah menurun dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2013 sebanyak 19,6 %. Proporsi status gizi buruk dan gizi kurang pada balita menurut provinsi pada tahun 2013 tertinggi pada Nusa Tenggara Timur sebesar 33 % dan pada tahun 2018 tertinggi pada Nusa Tenggara timur sebesar 29,5 %.

Berdasarkan Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2018), diperoleh bahwa persentase balita gizi kurang dan buruk (BB/U) di provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuatif dari tahun 2015, 2016 dan 2017. Diketahui bahwa prevalensi balita gizi buruk dan kurang di Sumatera Utara pada tahun 2017 sebesar 18,2%, angka ini lebih tinggi 5 % dengan angka provinsi tahun 2016 (13,2%). Dengan angka sebesar 18,2% prevalensi gizi kurang dan gizi buruk tahun 2017 di Sumatera Utara masih termasuk dalam kategori medium (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Lanoh dkk (2015), mengatakan bahwa Kegiatan posyandu sangat penting dalam mengontrol perkembangan sang balita terutama dalam hal status gizi balita. Penelitian dilakukan dengan sample 57 balita menunjukkan bahwa Ada terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan posyandu dengan status gizi balita dengan nilai $p\text{ value} = 0,12$. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulvie (2016), yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara mutu posyandu dengan partisipasi ibu. Semakin lengkap fasilitas yang terdapat di Posyandu semakin tinggi tingkat partisipasi ibu dalam pemanfaatan Posyandu. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu dengan status gizi balita di Desa Payageli, Medan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik korelasi dengan desain *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang membawa balitanya sendiri dengan usia 1-5 tahun yang datang berkunjung ke Posyandu Melati dan Posyandu Mawar di desa Payageli dengan teknik accidental sampling maka sebanyak 55 sampel. Penelitian dilakukan pada Juli 2019 di Posyandu Melati dan Posyandu Mawar Desa Payageli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Penelitian ini telah mendapatkan ijin dari Universitas Sari Mutiara, Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan, dan Dinas Kesehatan Kota Medan. Pengukuran keterlibatan ibu dalam kegiatan Posyandu dilihat dari catatan kunjungan di buku KIA, dengan kategori ibu yang berkunjung ≥ 8 kali per tahun adalah ibu yang aktif dalam kegiatan posyandu, sedangkan < 8 kali adalah tidak aktif (Kemenkes RI, 2018). Status gizi diukur dengan menggunakan indikator Berat badan / usia dan intepretasi berdasarkan WHO-NCHS.

HASIL PENELITIAN

Desa Payageli merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Desa Payageli terdiri dari 7 dusun, 14 RW dan 30 RT. Luas wilayah 3,4 Km² dan jumlah jiwa sebanyak 21.763 jiwa. Kegiatan posyandu dilakukan 1 kali dalam sebulan dan kegiatan dimulai dari pukul 09.00 -12.00 WIB.

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden di Desa Payageli (N = 55)

Karakteristik Responden	N	%
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	25	45,5
Petani	6	10,9
Wiraswasta	17	30,9
PNS	7	12,7
Jumlah Anak		
1 anak	12	21,8
2 anak	25	45,5
> 3 anak	18	32,7
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	25	45,5
Perempuan	30	54,5

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 25 orang (45,5%), Jumlah anak responden mayoritas adalah 2 anak sebanyak 25 orang (45,5%), dan jenis kelamin anak responden mayoritas adalah perempuan sebanyak 30 orang (54,5%).

2. Partisipasi Ibu yang Memiliki Balita dalam Kegiatan Posyandu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Partisipasi Ibu yang Memiliki Balita Dalam Kegiatan Posyandu di Desa Payageli (N = 55)

Partisipasi Ibu	N	%
Aktif	45	81,8
Tidak Aktif	10	18,2

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa mayoritas partisipasi ibu yang memiliki balita dalam kegiatan posyandu adalah aktif sebanyak 45 orang (81,1%).

3. Status Gizi Balita

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Status Gizi Balita di Desa Payageli (N = 55)

Status Gizi Balita	N	%
Gizi buruk	1	1,8
Gizi kurang	3	5,5
Gizi baik	51	92,7
Gizi lebih	0	0

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas status gizi balita adalah gizi baik sebanyak 51 orang (92,7%).

Tabel 4. Hubungan Partisipasi Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita di Desa Payageli (N = 55)

Partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu	Status Gizi Balita								Total	<i>p value</i>	
	Gizi buruk		Gizi kurang		Gizi baik		Gizi Lebih				
	n	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
Aktif	0	0	1	1,8	44	80	0	0	45	81,8	0,002
Tidak aktif	1	1,8	2	3,6	7	12,7	0	0	10	18,2	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat dari 45 orang (81,8%) dengan kategori partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu adalah aktif, diantaranya yang memiliki dengan kategori gizi kurang sebanyak 1 orang (1,8%), dengan kategori gizi baik sebanyak 44 orang (80%). Sedangkan dari 10 orang (18,2%) dengan kategori partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu adalah tidak aktif, diantaranya yang memiliki status gizi balita dalam kategori gizi buruk sebanyak 1 orang (1,8%), dengan kategori gizi kurang sebanyak 2 orang (3,6%), dengan kategori gizi baik sebanyak 7 orang (12,7%). Berdasarkan uji *Rank Spearman*, diperoleh *p value* = 0,002 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu dengan status gizi balita di Desa Payageli tahun 2019.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil partisipasi ibu yang memiliki balita dalam kegiatan posyandu dengan kategori aktif sebanyak 81,8 % dan dengan kategori tidak aktif sebanyak 18,2 %. Hal ini diperoleh dari hasil observasi peneliti, bahwa rata-rata kunjungan ibu dan balita ke posyandu adalah 9 kali kunjungan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Sumiasih dan Ulvie, (2015), menunjukkan partisipasi ibu yang memiliki balita dalam kegiatan posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Puspitasari (2015), kunjungan ibu datang ke posyandu dipengaruhi oleh faktor umur ibu, pekerjaan ibu, tingkat pengetahuan ibu, dan kebutuhan yang dirasakan ibu balita dalam pelayanan posyandu. Menurut Wawan, (2014), bahwa salah satu penyebab seseorang tidak berpartisipasi baik ke Posyandu adalah karena pekerjaan. Seseorang yang mempunyai pekerjaan dengan waktu yang cukup padat akan mempengaruhi ketidakhadiran dalam pelaksanaan Posyandu.

Pada umumnya orang tua tidak mempunyai waktu luang, sehingga semakin tinggi aktivitas pekerjaan orang tua semakin sulit datang ke Posyandu. Sebaliknya jika semakin sedikit beban pekerjaan orang tua, maka akan semakin tinggi peluang membawa anak ke posyandu dengan rutin (Wawan, 2014). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, di mana menunjukkan status pekerjaan ibu di Desa Payageli mayoritas adalah ibu rumah tangga sebanyak 45,5%. Di desa Payageli mayoritas adalah ibu rumah tangga sehingga dapat disimpulkan bahwa, dengan pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga (beban kerja sedikit), maka akan lebih teratur kunjungan balitanya ke posyandu dibandingkan dengan ibu yang beban kerjanya tinggi.

Masalah status gizi berdasarkan hasil penelitian di Desa Payageli tahun 2019, diperoleh hasil status gizi balita dengan kategori status gizi buruk sebanyak 1,8%, status gizi kurang sebanyak 5,5%, status gizi baik sebanyak 92,7%. Penelitian yang dilakukan oleh Fithria dan Azmi, (2017), di mana pengkategorian status gizi balita dilakukan dengan memperhatikan indeks antropometri berdasarkan berat badan dan tinggi badan, dengan menunjukkan hasil dari 83 orang balita, status gizi anak mayoritas dengan kategori baik sebanyak 62 orang (74%), sedangkan status gizi kurang sebanyak 21 orang (25,3%). Status gizi anak khususnya balita merupakan indikator yang digunakan untuk menentukan kesehatan anak.

Balita merupakan kelompok anak yang rentan terhadap berbagai penyakit, serta menjadi penentu perkembangan dan pertumbuhan anak di masa depan. Pada usia balita, anak-anak membutuhkan dukungan nutrisi yang lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan

tubuh dan otak mereka (Aswin, 2014). Masa balita adalah masa kritis, maka kebutuhan nutrisi bagi balita harus seimbang, baik dalam jumlah maupun kandungan gizi. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan anak dengan memberikan makanan yang sehat dan imunisasi (Sutomo dan Anggraini, 2015). Baiknya status gizi anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut penelitian Putri (2015), status gizi anak balita di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Padang dipengaruhi oleh faktor kondisi ekonomi keluarga, faktor pendidikan ibu, faktor pekerjaan ibu, faktor pola asuh ibu dan faktor jumlah anak ($p = 0,008$).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh mayoritas jumlah anak responden adalah 2 anak sebanyak 45,5%. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Aswin (2014) bahwa jumlah anak yang banyak pada keluarga meskipun keadaan ekonominya cukup akan berdampak pada berkurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua yang diterima anaknya, terutama jika jarak anak yang terlalu dekat, yang dapat berakibat pada penurunan nafsu makan anak, dan berujung pada pemenuhan nutrisi primer anak akan terganggu sehingga akan berdampak pada status gizi anak. Maka dari itu pemantauan status gizi anak sangatlah penting, hal ini dikarenakan status gizi anak di masa balita menjadi tolak ukur pertumbuhan dan perkembangan di masa depan. Namun peneliti menemukan adanya ibu yang aktif berpartisipasi ke posyandu tetapi status gizi balitanya buruk, hal ini dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi status gizi balita tersebut seperti faktor ekonomi. Sehingga upaya yang dapat dilakukan keluarga khususnya ibu adalah lebih rajin memantau dan memperhatikan pemenuhan kebutuhan gizi anak sehingga anak tetap dalam indikator status gizi yang baik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *spearman rank* diperoleh hasil $p\text{ value} = 0,002$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu dengan status gizi balita di Desa Payageli. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lanoh (2015) yang menunjukkan bahwa 77,4 % ibu dengan anak balita yang memanfaatkan posyandu dan status gizinya baik. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pemanfaatan posyandu dengan status gizi balita. Hasil penelitian lain yang mendukung, dilakukan oleh Oktarini (2014), ibu memiliki balita dengan frekuensi kunjungan ke posyandu ≥ 6 kali memiliki balita dengan status gizi baik dan menyimpulkan bahwa ada hubungan antara frekuensi kunjungan ke posyandu dengan status gizi pada balita.

Menurut Yulita (2017), ibu yang aktif kunjungan ke posyandu akan memudahkan ibu dalam memantau dan menjaga perkembangan anak termasuk dalam mempertahankan status gizi anak dalam keadaan normal. Sedangkan ibu yang tidak aktif berkunjung ke posyandu

akan mengakibatkan ibu kurang mendapatkan informasi mengenai pentingnya status gizi balita, tidak mendapat dukungan dan dorongan dari petugas kesehatan jika ibu mempunyai permasalahan kesehatan pada balitanya, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita yang tidak dapat terpantau secara optimal. Pentingnya anak di bawa ke posyandu dikarenakan di posyandu pertumbuhan anak dapat dipantau melalui KMS (kartu menuju sehat).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mengasumsikan bahwa partisipasi ibu yang memiliki balita dalam kegiatan posyandu sangatlah penting, dikarenakan di posyandu ibu dapat memantau perkembangan dan kondisi kesehatan balita, mendapatkan penyuluhan kesehatan yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap status gizi balita sehingga kunjungan ke posyandu harus dilakukan secara rutin dan teratur. Memanfaatkan posyandu bukan hanya datang ke posyandu secara rutin saja akan tetapi juga mendapatkan berbagai pelayanan kesehatan yang tersedia di posyandu baik bagi ibu atau balita.

SIMPULAN

Terdapat hubungan signifikan antara partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu dengan status gizi balita di Desa Payageli. Penelitian ini merekomendasikan masyarakat dan seluruh ibu yang memiliki anak balita untuk aktif dalam kegiatan posyandu supaya status gizi anak menjadi lebih baik dan tidak mengalami gizi buruk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bagi seluruh responden, kader dan perawat Puskesmas yang berpartisipasi membantu kegiatan penelitian. Terima kasih kepada Universitas Sari Mutiara yang telah mendukung seluruh proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswin, R.K. (2014). Pengaruh Karakteristik Keluarga dan Pola Asuh Ibu pada Balita Gizi Kurang dan Gizi Buruk di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Kesehatan Prima*. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2018). Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Balita BB/U 2018. Sumatera Utara.
- Fithria, f., & Azmi, n. (2015). Hubungan pemanfaatan posyandu dengan status gizi balita di kecamatan kota jantho. *Idea nursing journal*, 6(1), 1-6.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.

- Kurnia, r. (2019). *Posyandu* . Jakarta timur: Bee Media Pustaka.
- Lanoh, m., Sarimin, s., & Karundeng, m. (2015). Hubungan pemanfaatan posyandu dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas ranotana weru kota manado. *Jurnal keperawatan*, 3(2).
- Lestari, P., Syamsianah, a., & Mufnaety. (2014). Hubungan Tingkat Kehadiran Balita di Posyandu dengan Hasil Pengukuran Antropometri Balita di Posyandu Balitaku Sayang Rw.04 Kelurahan Jangli Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal gizi universitas Muhammadiyah Semarang*, 3(1).
- Oktarini, S. (2014). *Hubungan Antara Frekuensi Kunjungan Ke Posyandu Dengan Status Gizi Pada Balita - (Studi Observasional pada Balita di Kelurahan Purwodinatan Kecamatan Semarang Tengah).* *Ejournal Keperawatan*.
- Puspitasari,I., & Subiyatun, s. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu Kencursari di Dukuh Tegaltan dan Desa Banguntapan Kapupaten Bantul (Doctoral Dissertation, Stikes' Aisyiyah Yogyakarta).
- Putri, R. F., Sulastri, D., & Lestari, Y. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1).
- Sutomo B. & Anggraini D. Y. (2015). Makanan Sehat Pendamping ASI. Jakarta: Demedia.
- Ulvie, y. N. S. (2016). Kajian tingkat partisipasi ibu balita di pos pelayanan terpadu (posyandu). In prosiding seminar nasional & internasional. Rakernas Aipkema (vol. 1, no. 1).
- Wawan & Dewi M. (2014). Teori & Pengukuran Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization (WHO). (2018). The World Health Report 2018. https://www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/2018/en/ . Di akses 18 April 2019.
- Yulita, N & Juwita, S. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Posyandu Terhadap status Gizi Anak Balita. *Journal of Midwifery science*.